

## **Sosialisasi Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah**

**Nanda Rahmi<sup>1</sup>, Aliasuddin<sup>2</sup>, Raja Masbar<sup>3</sup>, Zulkifli<sup>4</sup>, Putri Bintusy Syathi<sup>5</sup>,  
Nur Aidar<sup>6</sup>, Miksalmina<sup>7</sup>, Fitriyani<sup>8</sup>, Nurma Sari<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

Email Korespondensi: [nanda\\_rahmi84@unsyiah.ac.id](mailto:nanda_rahmi84@unsyiah.ac.id)

### *Abstrak*

*Kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi dan pelatihan pemanfaatan sampah dan meningkatkan nilai ekonomi sampah bagi santri dan pengelola Prodok Pesantren Almanar, Kabupaten Aceh Besar. Permasalahan timbul dalam penanganan sampah selama ini yang masih menggunakan metode tradisional, yaitu kumpul-angkut-buang. Metode yang digunakan adalah dengan memperkenalkan peserta dengan program Bank Sampah Unit Sekolah. Penerapan program ini bermanfaat untuk pengelolaan sampah Pesantren secara optimal dan menghasilkan nilai ekonomi serta mengurangi dampak lingkungan terhadap sekitar.*

### *Abstract*

*This activity provides education and training on the use of waste and increases the economic value of waste for students and management of the Almanar Islamic Boarding School, Aceh Besar District. Problems arise in the handling of waste so far which is still using the traditional method (collect-transport-dispose). The solutions are with introduce participants to the Bank Sampah Unit Sekolah program. The implementation of this program is beneficial for optimal management of waste and generates economic value, also reducing the environmental impact.*

*Keywords: waste banks management, environmental awareness, environmental health*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan dan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu mengakibatkan tingkat konsumsi yang ikut meningkat, sehingga berdampak langsung terhadap penambahan jumlah limbah yang dihasilkan seperti sampah. Dongoran (2018) menjelaskan sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis jika tidak diolah secara baik dan benar. Permasalahan sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah sebesar 2- 4% per tahun, namun tidak diimbangi dengan adanya dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal.

Disamping keberadaan sarana dan prasarana, kesadaran manusia juga memegang peranan sangat penting dalam pengelolaan sampah. Masyarakat saat ini masih menganggap sampah sebagai barang yang tidak berguna (Kusnoputranto, 2017). Sampah masih dikelola secara tradisional dan tidak mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kondisi tersebut. Menurut Najee dan Philipose (2012), sampah yang dibuang pada suatu area terbuka akan menimbulkan dampak

dampak sosial, lingkungan dan ekonomi terhadap daerah sekitarnya, diakibatkan adanya tumpukan akumulasi sampah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait sampah ini adalah dengan program bank sampah (Haryanti dkk, 2020). Undang-undang no. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa paradigma pengelolaan sampah harus diubah dari kegiatan kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumbernya dan melakukan daur ulang. Bank sampah merupakan strategi dalam pengelolaan sampah langsung disumbernya yang terkait dengan kegiatan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.13 Tahun 2012, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat diatur dan didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Shentika (2016) menjelaskan penerapan 3R terkait dengan aktivitas *Reduce* yaitu mengurangi kegiatan yang menghasilkan sampah, *Reuse* yaitu menggunakan kembali sampah yang masih bermanfaat, dan *Recycle* yaitu mengolah kembali sampah sehingga kembali bisa dimanfaatkan.



Gambar 1 *Reduce, Reuse, Recycle*

Salah satu komunitas yang menghasilkan sampah dalam jumlah yang cukup banyak adalah lembaga pendidikan, dengan berkumpulnya peserta didik disuatu kawasan terintegrasi sehingga menimbulkan konsekuensi atas peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Pondok Pesantren Almanar yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam dan Penyantunan Anak Yatim Bungong Jeumpa Aceh Besar, merupakan lembaga pendidikan formal terpadu yang dibangun di lahan seluas 4,2 Ha dan memiliki jumlah santri 1.025 orang dan 87 tenaga pengajar serta pengelola yang bermukim di kompleks asrama. Kondisi tersebut ikut melahirkan permasalahan terkait sampah yang perlu menjadi perhatian untuk diselesaikan, mengingat perkembangan pesantren yang semakin pesat tentunya akan semakin menambah jumlah santri yang akan belajar di lembaga pendidikan ini. Gambar 2 Kegiatan sosialisasi di Pondok Pesantren Almanar.

Pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Almanar selama ini dilakukan secara tradisional dengan cara dikumpulkan untuk kemudian diangkut oleh mobil sampah yang dioperasikan untuk kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara terdekat. Penanganan semacam ini perlu diperbaiki agar sampah Pesantren dapat dikelola secara optimal dan menghasilkan nilai ekonomi bagi lembaga ini serta mengurangi dampak lingkungan terhadap sekitar. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memperkenalkan Program Bank Sampah Unit Sekolah yang mengajarkan kepada seluruh pihak yang ada di Pesantren untuk ikut terlibat dalam pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah dan

meningkatkan kesadaran semua pihak bahwa sampah juga memiliki nilai ekonomi yang masih dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.



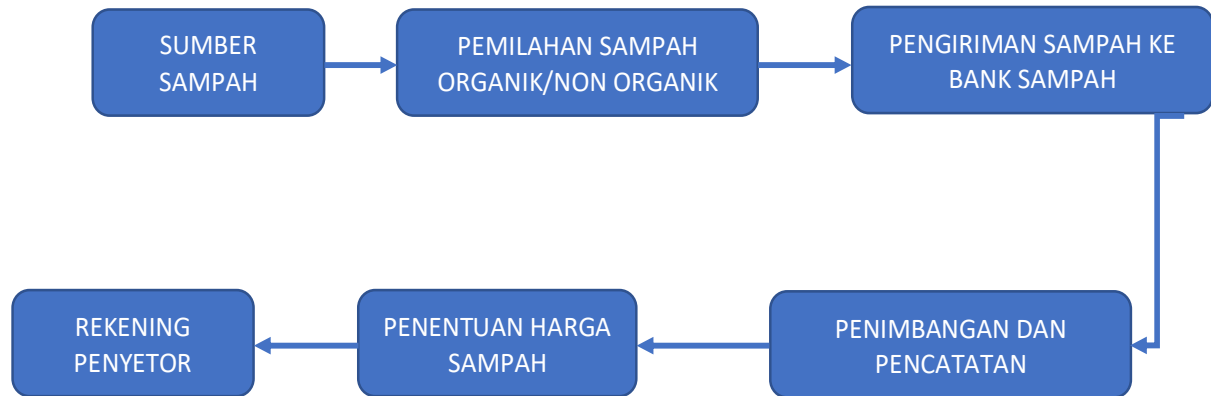
Gambar 2 Kegiatan di Pondok Pesantren Almanar

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi peningkatan nilai ekonomi sampah di Pondok Pesantren Almanar, dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada santri dan pengelola pondok pesantren. Kegiatan edukasi ini diberikan melalui pelatihan pemilahan sampah dan edukasi lapangan ke Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BSU USK) sebagai contoh representatif tentang bagaimana proses pemilahan sampah dilakukan dan metode-metode yang diterapkan dalam pemanfaatan sampah untuk mendapatkan nilai ekonomi.

Edukasi pemilahan sampah dilaksanakan dengan presentasi dan praktik tentang bagaimana pemilahan sampah dilakukan. Dalam presentasi dijelaskan bagaimana perspektif sosial, ekonomi dan lingkungan terkait pentingnya pengelolaan sampah dilakukan. Pelatihan teknis juga diberikan tentang bagaimana pengelolaan bank sampah dapat dilakukan, misalnya tentang sistematika pelaksanaan minimum dalam pengelolaan sampah diantaranya pengadaan sarana pemilahan sampah, metode pengumpulan sampah yang telah dipisahkan, jadwal pengumpulan, sistem pencatatan, dan manajemen bank sampah. Sehingga nantinya Bank sampah Unit Sekolah yang akan dikelola memiliki mekanisme baku yang terdiri dari pemilahan sampah, penyortiran, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan, seperti yang diperlihatkan pada gambar 3.

Kegiatan edukasi lapangan ke Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BSU) diikuti oleh beberapa perwakilan siswa, guru dan pengelola pesantren. Dalam presentasi lapangan diperlihatkan tentang bagaimana memperlakukan sampah rumah tangga dan memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Peserta juga memperoleh edukasi terkait kunci keberhasilan dalam penanganan sampah, melalui pemahaman fungsi dari Bank Sampah melalui konsep dasar mengurangi, memilah, memanfaatkan, mendaur ulang, dan menabung sampah. Konsep manajemen Bank Sampah seperti sistem operasional, keuangan, dan pemasaran produk hasil olahan dari sampah, juga diperkenalkan untuk melengkapi sistem pengelolaan sampah yang baik dan terstruktur.



Gambar 3 Mekanisme Bank Sampah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi peningkatan nilai ekonomi sampah di Pondok Pesantren Almanar, diperoleh bahwasanya pihak terkait sangat fokus dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah di lembaga tersebut. Bank sampah mengajarkan untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran dalam mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang dibuang langsung ke tempat pembuangan sampah akhir. Selain itu Pondok Pesantren Almanar dapat mewujudkan kesehatan lingkungan yang lebih baik untuk daerah sekitarnya dengan menciptakan kontrol sampah di lingkungan internalnya sendiri, disamping juga memperoleh tambahan pemasukan untuk kemandirian ekonomi pesantren. Gambar 3 memperlihatkan proses pembuatan tempat sampah yang mendukung kegiatan pemilahan sampah.

Tim pengabdian memberikan saran-saran yang dapat diterapkan terkait permasalahan yang dialami Pondok Pesantren terkait penanganan sampah internalnya. Hal ini untuk menjawab beberapa kendala yang disampaikan selama pendampingan berlangsung seperti kurangnya pengetahuan tentang cara pemilahan sampah, manajemen Bank Sampah, serta metode-metode dalam pemanfaatan sampah untuk menjadi lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi. Contoh kegiatannya diantaranya dengan mengumpulkan botol-botol plastik yang dihasilkan pada setiap kegiatan di pesantren. Pengumpulan botol-botol tersebut selain menjadi praktik pemilahan sampah juga memberikan nilai ekonomis karena botol yang telah dikumpulkan, dibersihkan, dan diorganisir dapat dijual kembali. Gambar 4 memperlihatkan kegiatan presentasi dan praktik pemilahan sampah.

Peserta juga mengamati secara langsung bagaimana sampah organik dapat dimanfaatkan kembali, misalnya menjadi pupuk yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman. Peserta melihat secara langsung pada kebun percobaan milik Bank Sampah Universitas Syiah Kuala (BSU), bagaimana mengolah dan menggunakan limbah rumah tangga menjadi pupuk tanaman, sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Penjelasan diawali dengan proses awal dari mengolah sampah organik hingga menjadi produk siap pakai dan manfaat dari produk tersebut, dengan demikian limbah rumah tangga yang berupa sampah basah dan berbau serta menjadi salah satu masalah lingkungan, dengan ini, masalah tersebut dapat teratasi.



Gambar 3 Proses Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 4. Presentasi dan Praktik Pemilahan Sampah

Beberapa hal penting yang ditekankan tim pengabdian terkait sosialisasi peningkatan nilai ekonomi sampah di Pondok Pesantren Almanar adalah agar lembaga ini dapat membuat suatu sistem pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menjalankan tahapan berikut, diantaranya (1) melakukan sosialisasi berdirinya bank sampah. 2. membentuk Pengelola Bank Sampah. 3. Melatih Pengelola Bank Sampah. 4. Menyiapkan kelengkapan Bank Sampah. 5. mencari pembeli sampah (rosok/pegepul). 6. membentuk jejaring Bank Sampah. 7. melakukan pelayanan tabungan sampah. 8. melakukan monitoring dan evaluasi.



Gambar 5 Pemanfaatan Sampah Organik

## **PENUTUP**

Kegiatan sosialisasi peningkatan nilai ekonomi sampah di Pondok Pesantren Almanar memberikan hasil yang sangat baik bagi lembaga ini. Minimnya pengetahuan terkait pengelolaan sampah dari pengelola dan santri di awal kegiatan dilakukan telah dapat ditingkatkan setelah sosialisasi dilakukan. Peserta semakin memahami pentingnya tata kelola dan penanganan sampah dengan baik, sebagai sarana mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah, misalnya terkait permasalahan sosial dan lingkungan. Pemahaman terkait aspek operasional dan aspek manajemen pengelolaan sampah melalui Bank Sampah diharapkan dapat menjadi solusi reduksi sampah di tingkat unit lembaga pendidikan Pondok Pesantren Almanar.

Saran yang disampaikan oleh tim pengabdian agar lebih banyak lagi komunitas masyarakat yang mendapatkan pendampingan tentang manfaat dan nilai ekonomi sampah. Hal ini membantu untuk mendorong pemahaman tentang peranan Bank Sampah dalam meningkatkan kebersihan, menjadikan lingkungan yang sehat, serta menambah pendapatan masyarakat dari pengelolaan sampah.

## **REFERENSI**

- Dongoran, H. S., Harahap, R. H., & Tarigan, U. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Medan Tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 47-64.
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M., (2020). Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen*, 6(1), 60-68.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2021, October 28). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah: <http://download.portalgaruda.org>
- Kusnoputranto, H., Simanjuntak, J. O., Sari, N. P., Wispriyono, B., & Rahman, A. (2017). Antropometric Characteristics and mineral distribution and contamination in artisanal small-scale gold mining site of ciguba in Gunung Pongkor Bogor. *Asian Journal of Applied Sciences*, 5(2), 444-454.
- Najee, M., & Philipose, M, C,. (2012). Pollution of Ashtamudi estuary and ground water due to dumping of municipal solid wastes at Kureepuzha, Kollam, and its environmental impacts. *2012 International Conference on Green Technologies*. 175-180
- Shentika, P.A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal EKonomi & Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.